

## **STRES KERJA BERHUBUNGAN DENGAN KINERJA PERAWAT SHIFT MALAM DI INSTALASI RAWAT INAP**

**Edy Bachrun<sup>1\*</sup>, Asasih Villasari<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun, Jl. Taman Praja No.25, Mojorejo, Kecamatan Taman, Kota Madiun, Jawa Timur, Indonesia, 63139

<sup>2</sup>Program Studi Diploma Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun, Jl. Taman Praja No.25, Mojorejo, Kecamatan Taman, Kota Madiun, Jawa Timur, Indonesia, 63139

\*[bachrunedy55@gmail.com](mailto:bachrunedy55@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu perawat di instalasi rawat inap RSU Aisyiyah Kabupaten Bojonegoro menunjukkan bahwa beban kerja shift malam jauh lebih berat dikarenakan jam kerja yang jauh lebih panjang dengan jumlah perawat yang bertugas lebih sedikit daripada shift pagi sehingga dampaknya waktu malam hari seharusnya digunakan untuk istirahat tetapi pada shift malam digunakan untuk bekerja sehingga menjadi pemicu adanya stres kerja. Metode penelitian yang digunakan yaitu cross sectional. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 44 responden. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat menggunakan korelasi kendall. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan stres kerja dengan kinerja perawat shift malam. Data primer diperoleh menggunakan kuesioner dan data sekunder diperoleh dari data rumah sakit, uji validitas kuesioner menggunakan teknik korelasi product moment dan uji reliabilitas dilihat dari nilai alpha cronbach. Hasil penelitian tersebut menunjukkan diketahui bahwa dari 44 responden, responden yang mengalami stres kerja tinggi dan kinerja kurang baik 7 orang (15,9%), kategori stres tinggi dengan kinerja baik 5 orang (11,4%). Responden dengan kategori stres sedang dan kinerja kurang baik 2 orang (4,5%), kategori stres sedang dengan kinerja baik 37 orang (84,1%). Sedangkan responden dengan kategori stres rendah dan kinerja baik 2 orang (100%) dan tidak ada responden yang mengalami stres rendah dengan kinerja yang kurang baik. diketahui bahwa nilai  $\text{sig} < 0,05$  yaitu 0,000  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maka ada hubungan stres kerja dengan kinerja perawat shift malam di Instalasi Rawat Inap Rumah Umum Aisyiyah Bojonegoro.

Kata kunci: kinerja; shift malam; stres kerja

## **THE WORK STRESS RELATED TO THE NIGHT SHIFT NURSE PERFORMANCE IN INSTALLATION**

### **ABSTRACT**

*Based on the results of an interview with one of the nurses in the inpatient installation of Aisyiyah Hospital, Bojonegoro Regency, it shows that the night shift workload is much heavier due to the much longer working hours with less number of nurses on duty than the morning shift so that the impact at night should be used for rest but the night shift is used for work so that it becomes a trigger for work stress. The research method used is cross sectional. The sample in this study was 44 respondents. The data analysis used was univariate and bivariate analysis using Kendall correlation. This study aims to determine the relationship between job stress and the performance of night shift nurses. Primary data was obtained using a questionnaire and secondary data was obtained from hospital data, the validity of the questionnaire used the product moment correlation technique and the reliability test was seen from the Cronbach alpha value. The results of this study indicate that out of 44 respondents, 7 people (15.9%) experienced high work stress and poor performance, 5 people (11.4%) had high stress categories with good performance. Respondents with moderate stress category and poor performance 2 people (4.5%), moderate stress category with good performance 37 people (84.1%). Meanwhile, respondents with low stress category and good performance were 2 people (100%) and none of the respondents experienced low stress with poor performance. It is known that the value of  $\text{sig} < 0.05$  is 0.000  $< 0.05$ , so  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted, so there is a relationship between job stress and the performance of night shift nurses in the Inpatient Installation of Aisyiyah Bojonegoro Public House.*

*Keywords: performance, night shift, work stres*

## PENDAHULUAN

Profesi perawat mempunyai risiko yang sangat tinggi terkena stres, karena perawat memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat tinggi terhadap keselamatan nyawa manusia. Masalah-masalah yang sering dihadapi perawat diantaranya: meningkatnya stres kerja karena dipacu harus selalu maksimal dalam melayani pasien. Dalam menjalankan tugas dan profesinya perawat rentan terhadap stres. Setiap hari, dalam melaksanakan pengabdiannya seorang perawat tidak hanya berhubungan dengan pasien, tetapi juga dengan keluarga pasien, teman pasien, rekan kerja sesama perawat, berhubungan dengan dokter peraturan yang ada di tempat kerja serta beban kerja yang terkadang dinilai tidak sesuai dengan kondisi fisik, psikis dan emosionalnya (Rahman dkk, 2017).

Kinerja perawat merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dalam menentukan kualitas pelayanan kepada pasien. Menurut Mrayyan & Al-Faouri (2008) kinerja perawat adalah melakukan pekerjaan sebaik mungkin sesuai dengan standar yang telah ada. Pada kenyataannya kualitas perawatan yang diberikan kepada pasien merupakan penentu terbesar terhadap kenyamanan pasien sehingga kinerja perawat sangat berdampak pada kesehatan pasien baik secara fisik maupun psikologis pasien baik selama maupun setelah keluar dari rumah sakit. Kinerja perawat yang buruk dikhawatirkan bisa berdampak terhadap kondisi pasien yang semakin memburuk, sehingga dengan adanya penurunan kinerja perawat bisa mempengaruhi mutu layanan kesehatan.

*World Health Organization* (WHO) menyatakan stres merupakan epidemi yang menyebar ke seluruh dunia. *The American Institute of Stres* menyatakan bahwa penyakit-penyakit yang berhubungan dengan stres telah menyebabkan kerugian

ekonomi Amerika Serikat lebih dari \$100 miliar per tahun. Survey atas pekerja tenaga perawat pelaksana di Amerika Serikat menemukan bahwa 46% merasakan pekerjaan mereka penuh dengan stres dan 34% berpikir serius untuk keluar dari pekerjaan mereka 12 bulan sebelumnya karena stres ditempat kerja (Fajrillah dkk, 2015).

Rumah Sakit Umum Aisyiyah Bojonegoro merupakan salah satu rumah sakit tipe C di Kabupaten Bojonegoro yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Maka dari itu Rumah Sakit Umum Aisyiyah Bojonegoro sangat memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas agar dapat memberikan pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat.

Pelayanan keperawatan yang diselenggarakan oleh bidang keperawatan Rumah Sakit Umum Aisyiyah Kabupaten Bojonegoro dalam memenuhi kebutuhan pasien tidak lepas dari pemenuhan kebutuhan tenaga perawat yang mencukupi. Dari data jumlah tenaga Rumah Sakit Umum Aisyiyah Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2019 khususnya tenaga keperawatan di Instalasi Rawat Inap berjumlah 103 perawat.

Rumah Sakit Umum Aisyiyah Bojonegoro ditinjau dari lokasi yang cukup strategis memungkinkan terjadi peningkatan jumlah pasien. Dengan banyaknya pasien yang masuk, kemungkinan yang akan timbul adalah munculnya kelelahan kerja dan beban kerja yang berlebihan sehingga menyebabkan perawat mengalami stres kerja.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti tanggal 4 Januari 2019 pada 10 perawat shift malam di Instalasi Rawat inap Rumah Sakit Umum Aisyiyah Bojonegoro didapatkan gejala-gejala stres kerja yang

timbul pada perawat seperti mengalami sakit kepala saat bekerja, merasa jantung berdebar, merasa sakit perut/nyeri, merasa otot kaku saat/setelah bekerja, merasa kelelahan saat bekerja, merasa jenuh, sulit berkonsentrasi, tidak bersemangat dan mengalami kesulitan saat berkomunikasi dengan teman sejawat maupun keluarga pasien.

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa 40% perawat shift malam mengatakan gejala-gejala stres kerja shift malam sering terjadi dikarenakan jumlah pasien yang banyak dan jumlah perawat yang kurang sehingga beban kerja yang dialami perawat shift malam semakin berat. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu perawat di instalasi rawat inap RSU Aisyiyah Kabupaten Bojonegoro menunjukkan bahwa beban kerja shift malam jauh lebih berat dikarenakan jam kerja yang jauh lebih panjang dengan jumlah perawat yang bertugas lebih sedikit daripada shift pagi sehingga dampaknya waktu malam hari seharusnya digunakan untuk istirahat tetapi pada shift malam digunakan untuk bekerja sehingga menjadi pemicu adanya stres kerja.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Hubungan Stres Kerja dengan Kinerja Perawat Shift Malam di Instalasi Rawat Inap. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu variabel independen dan variabel dependen yang menjadi objek penelitian, diukur atau dikumpulkan secara simultan atau dalam waktu yang bersamaan. Pendekatan *Cross Sectional* digunakan karena pengukuran stres kerja (variabel bebas) dan kinerja perawat shift malam (variabel terikat) dilakukan secara bersama-sama untuk melihat apakah ada hubungan

atau tidak diantara keduanya. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara Stres kerja dan kinerja perawat shift malam di instalasi rawat inap

## METODE

Penelitian merupakan rancangan penelitian yang dilaksanakan. Digunakan *cross sectional* pada penelitian ini. Pendekatan *Cross Sectional* digunakan karena pengukuran stres kerja (variabel bebas) dan kinerja perawat shift malam (variabel terikat) dilakukan secara bersama-sama untuk melihat apakah ada hubungan atau tidak diantara keduanya.

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 44 responden. Teknik dalam pengambilan sampenya "*purposive sampling*" pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya (Notoadmojo, 2012).

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dapat disimpulkan bahwa dari 20 item soal, yang dinyatakan valid ada 18 soal dan yang tidak valid ada 2 soal (9 dan 14). Untuk item-item soal yang tidak valid tidak disertakan di kuesioner atau dihilangkan sedangkan item soal yang valid sudah memenuhi syarat validitas sehingga disertakan di kuesioner penelitian. Sedangkan pada uji reliabilitas nilai koefisien *alpha crorbanch's* adalah  $0,760 > 0,60$  sehingga kuesioner tersebut terbukti reliabel. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui korelasi. Uji statistik yang digunakan adalah *kendall*.

## HASIL

Tabel 1.  
 Karakteristik Responden (n=44)

| Variabel           | f  | %    | Total | %    |
|--------------------|----|------|-------|------|
| Jenis Kelamin      |    |      |       |      |
| Laki-laki          | 3  | 6,8  |       |      |
| Perempuan          | 41 | 93,2 | 44    | 100% |
| Usia               |    |      |       |      |
| < 25 tahun         | 4  | 9,1  |       |      |
| 25-35 tahun        | 28 | 63,6 | 44    | 100% |
| > 35 tahun         | 12 | 27,3 |       |      |
| Masa Kerja         |    |      |       |      |
| < 1 tahun          | 4  | 9,1  |       |      |
| 1-3 tahun          | 13 | 29,5 | 44    | 100% |
| >3 tahun           | 27 | 61,4 |       |      |
| Tingkat Pendidikan |    |      |       |      |
| D3 Keperawatan     | 44 | 100  |       |      |
| S1 Keperawatan     | 0  | 0    | 44    | 100% |
| Lainnya            | 0  | 0    |       |      |

Tabel 2.  
 Stres Kerja (n=44)

| Stres kerja                       | f  | %    |
|-----------------------------------|----|------|
| Rendah                            | 2  | 4,5  |
| Sedang                            | 34 | 77,3 |
| Tinggi                            | 8  | 18,2 |
| Stres berdasarkan psikologis      |    |      |
| Rendah                            | 5  | 11,4 |
| Sedang                            | 29 | 65,9 |
| Tinggi                            | 10 | 22,7 |
| Stres berdasarkan fisik           |    |      |
| Rendah                            | 3  | 6,8  |
| Sedang                            | 34 | 77,3 |
| Tinggi                            | 7  | 15,9 |
| Stres berdasarkan gejala perilaku |    |      |
| Rendah                            | 10 | 22,7 |
| Sedang                            | 30 | 68,2 |
| Tinggi                            | 4  | 9,1  |

Tabel 4.  
 Crosstabulasi Stres Kerja terhadap Kinerja Perawat Shift Malam (n=44)

| Stres Kerja  | Kinerja Perawat Shift Malam |      |      |      | Total |     |
|--------------|-----------------------------|------|------|------|-------|-----|
|              | Kurang Baik                 |      | Baik |      | f     | %   |
|              | f                           | %    | f    | %    |       |     |
| Stres rendah | 0                           | 0    | 2    | 4,5  | 2     | 100 |
| Stres sedang | 2                           | 4,5  | 32   | 72,7 | 34    | 100 |
| Stres tinggi | 5                           | 11,4 | 3    | 6,8  | 8     | 100 |

Tabel 3.  
Kinerja Shift Malam (n=44)

| Kinerja Shift malam      | f  | %    |
|--------------------------|----|------|
| Baik                     | 34 | 77,2 |
| Kurang baik              | 10 | 22,7 |
| Indicator pengkajian     |    |      |
| Baik                     | 44 | 100  |
| Kurang baik              | 0  | 0    |
| Diagnosa keperawatan     |    |      |
| Baik                     | 43 | 97,7 |
| Kurang Baik              | 1  | 2,3  |
| Perencanaan Keperawatan  |    |      |
| Baik                     | 38 | 86,4 |
| Kurang baik              | 6  | 13,6 |
| Implementasi keperawatan |    |      |
| Baik                     | 43 | 97,7 |
| Kurang Baik              | 1  | 2,3  |
| Evaluasi Keperawatan     |    |      |
| Baik                     | 44 | 100  |
| Kurang Baik              | 0  | 0    |

Tabel 5.  
Hubungan Stres Kerja dengan Kinerja Perawat Shift Malam (n=44)

|                             | Stres Kerja        | Kinerja Perawat Shift Malam |
|-----------------------------|--------------------|-----------------------------|
| Stres Kerja                 | Koefisien korelasi | .581                        |
|                             | Signifikasi        | .000                        |
|                             | Jumlah responden   | 44                          |
| Kinerja Perawat Shift Malam | Koefisien korelasi | 1.000                       |
|                             | Signifikasi        | .000                        |
|                             | Jumlah responden   | 44                          |

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Dari hasil penelitian didapatkan responden paling banyak ialah berjenis kelamin perempuan 41 (93,2%), usia terbanyak adalah 25-35 tahun sejumlah 28 (63,6%), masa kerja > 3 tahun dengan jumlah 27 (61,4%), tingkat pendidikan keseluruhan adalah D3 Keperawatan yaitu 44 (100%).

### Stres Kerja

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada perawat shift malam di Rumah Sakit Umum Aisyiyah Bojonegoro tahun 2019 tentang stres kerja dengan menggunakan 3 indikator yaitu gejala psikologis, gejala fisik dan gejala perilaku menunjukkan bahwa stres kerja perawat shift malam di Rumah

Sakit Umum Aisyiyah Bojonegoro termasuk pada kategori sedang. Dari 44 perawat shift malam terdapat 8 perawat shift malam (81,2%) yang mengalami stres tinggi, 34 perawat shift malam (77,3%) yang mengalami stres sedang dan 2 perawat (4,5%) yang mengalami stres rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa stres kerja proporsi tertinggi adalah perawat yang mengalami stres sedang sebanyak 34 perawat (77,3%).

Stres kerja perawat shift malam di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun termasuk pada kategori sedang didukung dari perhitungan tiap indikator stres kerja yang meliputi indikator gejala psikologis, fisik dan perilaku.

Berdasarkan indikator gejala psikologis sebagian besar perawat shift malam di RSUD Aisyiyah Bojonegoro mengalami stres sedang yaitu sebanyak 34 perawat shift malam (77,3%). Hal ini didukung berdasarkan 7 pernyataan yang memiliki hasil tertinggi yaitu responden sering mengalami pernyataan merasa tegang saat menghadapi pasien yang kritis dan merasa sering cemas apabila ada masalah dalam pekerjaan terutama pada shift malam dengan persentase 19,1%.

Hal ini sejalan dengan penelitian Prihatini (2016), perawat yang bekerja di tiap Ruang Rawat Inap RSUD Sidikalang, mayoritas perawat mengalami stres kerja kategori sedang dan mengalami stres kerja berdasarkan gejala psikologis yaitu perawat sering merasa tegang, cemas, mudah marah, bosan dan suka menunda-nunda pekerjaan. Berdasarkan indikator gejala fisik sebagian besar perawat shift malam di RSUD Aisyiyah Bojonegoro mengalami stres sedang yaitu sebanyak 34 perawat shift malam (77,3%). Hal ini didukung berdasarkan 5 pernyataan yang memiliki hasil tertinggi yaitu sebanyak 14 responden menyatakan sering merasa otot leher, bahu atau punggung kaku saat/setelah bekerja di rumah sakit terutama pada shift malam dan sering mengalami sakit kepala/pusing menghadapi banyak pekerjaan yang harus diselesaikan terutama pada shift malam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nopa (2016), menyatakan perawat yang bekerja di Ruang Rawat Inap RSUD Tanjung Pura Langkat, mayoritas perawat yang mengalami stres kerja sedang dengan gejala fisik dari stres kerja yaitu sering merasa otot kaku/kaku leher saat atau setelah bekerja, kelelahan saat bekerja dan mengalami sakit kepala saat bekerja di rumah sakit.

Kebiasaan orang pada umumnya ialah tidur pada malam hari. Malam hari yang tenang memang secara alami diciptakan untuk

istirahat. Perubahan pola istirahat ini tentunya memiliki dampak psikologis maupun fisik. Di samping itu, para perawat shift malam harus siap siaga menjaga dan melayani pasien dengan segala macam perilaku. Keadaan ini ditunjukkan dengan hasil penelitian bahwa sebagian besar perawat shift malam mengalami stres sedang.

Stres adalah suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seseorang. Stres yang terlalu besar dapat mengancam kemampuan seseorang untuk menghadapi lingkungan. Sebagai hasilnya, pada diri para karyawan berkembang berbagai macam gejala stres yang dapat mengganggu pelaksanaan kerja mereka (Handoko, 2014). Menurut Hawari (2011), stres adalah respon tubuh yang sifatnya non spesifik terhadap setiap tuntutan bebas atasannya. Misalnya bagaimana respon tubuh seseorang manakala yang bersangkutan mengalami beban pekerjaan yang berlebihan. Bila sanggup mengatasinya artinya tidak ada gangguan pada fungsi organ tubuh, maka dikatakan yang bersangkutan tidak mengalami stres. Tetapi sebaliknya bila ternyata mengalami gangguan pada satu atau lebih organ tubuh sehingga yang bersangkutan tidak lagi dapat menjalankan fungsi pekerjaannya dengan baik, maka disebut mengalami stres.

Hasil analisis data menunjukkan sebagian besar perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Aisyiyah Bojonegoro mengalami stres kerja sedang. Dimana dari jawaban responden yang paling sering dialami adalah gejala fisik dari stres kerja seperti merasa otot leher, bahu atau punggung kaku saat/setelah bekerja dan mengalami sakit kepala/pusing menghadapi banyak pekerjaan yang harus diselesaikan terutama pada shift kerja malam.

Menurut pendapat peneliti, stres kerja perawat shift malam di Rumah Sakit Umum Aisyiyah Bojonegoro dipengaruhi oleh banyak faktor yang sering terjadi seperti peningkatan jumlah pasien dan jumlah perawat shift malam yang kurang sehingga beban kerja yang dialami perawat shift malam semakin berat dan dikarenakan jam kerja yang jauh lebih panjang dengan jumlah perawat yang bertugas lebih sedikit daripada shift pagi sehingga dampaknya waktu malam hari seharusnya digunakan untuk istirahat tetapi pada shift malam digunakan untuk bekerja sehingga menjadi pemicu adanya stres kerja.

### **Kinerja Perawat Shift Malam**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada perawat shift malam di Rumah Sakit Umum Aisyiyah Bojonegoro tahun 2019 tentang kinerja perawat dengan menggunakan 5 indikator asuhan keperawatan yaitu pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan menunjukkan bahwa kinerja perawat shift malam di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Aisyiyah Bojonegoro termasuk dalam kinerja baik, dari 44 perawat shift malam menunjukkan bahwa distribusi frekuensi kinerja perawat dengan kategori kurang baik yaitu sebanyak 10 perawat (22,7%) dan kategori baik sebanyak 34 perawat (77,2%). Tingginya kinerja perawat shift malam dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan perawat yang semuanya D3 Keperawatan sehingga ilmu yang diperoleh sudah dapat dipraktekkan dalam melakukan tindakan keperawatan.

Kinerja perawat shift malam di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Aisyiyah Bojonegoro termasuk pada kategori baik didukung dari perhitungan tiap indikator kinerja perawat yang meliputi pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan.

Kelima indikator tersebut menunjukkan kinerja yang baik pada perawat shift malam yaitu pada indikator pengkajian keperawatan semua perawat dalam kategori kinerja yang baik, indikator diagnosa keperawatan 46 perawat (97,9%) dalam kategori kinerja baik, perencanaan keperawatan 39 perawat (83%) dalam kategori kinerja baik, implementasi keperawatan 46 perawat (97,9%) dan evaluasi keperawatan semua perawat dalam kategori kinerja yang baik.

Berdasarkan data hasil penelitian ada beberapa responden yang menyatakan tidak melakukan asuhan keperawatan dengan benar yaitu pada indikator perencanaan keperawatan sebanyak 8 responden tidak melakukan penetapan prioritas masalah keperawatan dengan melibatkan pasien dan 7 responden menyatakan tidak mendokumentasikan rencana keperawatan yang telah ditentukan. Hal tersebut menyebabkan sebagian kinerja perawat shift malam kurang baik.

Dalam Undang-Undang (UU) Kesehatan No. 36 Tahun 2009 disebutkan bahwa kinerja keperawatan merupakan aktivitas yang diberikan kepada klien melalui pelaksanaan asuhan keperawatan untuk mencapai tujuan layanan kesehatan. Pembagian 3 shift ditujukan agar tidak terjadi penurunan produktivitas kerja pada perawat. Menurut Sarwono (2006), kinerja adalah hasil secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Menurut pendapat peneliti, perawat shift malam di instalasi rawat inap RSI Siti Aisyah Madiun sudah melakukan asuhan keperawatan dengan baik karena pada dasarnya tugas perawat sebagai tenaga kesehatan ialah memberikan layanan kesehatan sesuai dengan asuhan keperawatan dengan sebaik-baiknya dengan

mengesampingkan masalah pribadi, waktu, dan tempat. Di mana pun seorang perawat dibutuhkan untuk melayani pasien, ia harus selalu siap memberi layanan. Demikian juga perawat shift malam harus memiliki kesanggupan mempertahankan kinerjanya sebaik mungkin. Hal ini terjadi karena perawat memang disiapkan untuk melakukan tugas dalam kondisi apa pun. Seorang perawat dididik untuk mengutamakan memberikan layanan kepada pasien. Oleh karena itu, RSI Siti Aisyah Madiun harus tetap mempertahankan kinerja perawat yang akan menunjang kinerja rumah sakit sehingga dapat tercapai kepuasan pelanggan atau pasien.

### Hasil korelasi

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun, menunjukkan bahwa stres kerja yang dialami perawat meliputi gejala fisik, psikologis dan perilaku, mayoritas responden mengalami stres kerja kategori sedang. Sedangkan kinerja perawat meliputi standar asuhan keperawatan, dimana mayoritas responden memiliki kinerja perawat kategori baik. Hasil penelitian dengan menggunakan uji kendall tau dapat diketahui dari nilai  $\text{sig} < \alpha$  atau  $0,000 < 0,05$

maka  $H_0$  ditolak, ada hubungan stres kerja dengan kinerja perawat shift malam di instalasi rawat inap Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro. Nilai koefisien korelasi yaitu 0,581 yang bermakna memiliki tingkat hubungan sedang.

Menurut Sutrisno (2009), baik buruknya kinerja seorang perawat dapat dipengaruhi oleh faktor seperti kepuasan kerja, motivasi, lingkungan kerja dan budaya organisasional. Menurut Tika (2010), menyatakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi kinerja, faktor internal yaitu faktor yang berhubungan dengan kecerdasan, keterampilan, kestabilan emosi, sifat-sifat seseorang, meliputi sikap, sifat-sifat kepribadian, sifat fisik, keinginan atau

motivasi, umur, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman kerja, latar belakang budaya dan variabel-variabel personal lainnya. Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan yang berasal dari lingkungan, meliputi peraturan ketenagakerjaan, keinginan pelanggan, pesaing, kondisi ekonomi, kebijakan organisasi, kepemimpinan, tindakan-tindakan rekan kerja jenis latihan dan pengawasan, sistem upah dan lingkungan sosial.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Yesi Gustian (2010), menyatakan ada hubungan yang bermakna antara tingkat stres kerja perawat dengan kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Pasaman Barat tahun 2010 ( $p=0,035$ ). Hasil penelitian Rahman (2013) menunjukkan mayoritas perawat mengalami stres kerja dalam kategori sedang dan kinerja perawat mayoritas dalam kategori cukup. Hasil uji korelasi Spearman Rho menyatakan ada hubungan yang bermakna antara stres kerja dengan kinerja perawat ( $p = 0,001$  dan  $r = -0,831$ ). Sedangkan menurut penelitian Ahsan dkk (2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara stres kerja shift malam dan kinerja perawat pelaksana di ruang rawat inap RS Wawa Husada Kepanjen Kabupaten Malang karena nilai signifikansi ( $p$ ) lebih kecil dari alfa ( $\alpha$ ).

Menurut pendapat peneliti, stres kerja perawat shift malam di RSI Siti Aisyah Madiun tergolong kategori sedang karena tekanan dalam bekerja merupakan hal yang banyak dialami pada sebagian pekerja malam dan jumlah perawat yang bertugas shift malam sedikit. Di samping itu, perawat shift malam harus melayani pasien yang sewaktu-waktu membutuhkan tenaganya dengan kesiagaan yang penuh. Jika perawat shift malam dengan beban tugas yang berat ini mengalami tekanan atau stres, tentunya berdampak terhadap layanan yang diberikan atau menurunkan kualitas kerja.



## SIMPULAN

Stres kerja pada perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Aisyiyah Bojonegoro sebagian besar dengan persentase 77,3% dengan kategori sedang. Kinerja perawat shift malam di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Aisyiyah Bojonegoro sebagian besar dengan persentase 77,2% dengan kategori baik. Ada hubungan stres kerja dengan kinerja perawat shift malam di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Aisyiyah Bojonegoro tahun 2019.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun yang telah memberikan dukungan secara Moril dan Materiil, semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahsan, dkk.2014. “*Stres Kerja Shift Malam Dan Kinerja Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap RS Wawa Husada Kepanjen*”.  
<http://dx.doi.org/10.32419/jppni.v1i2.18>

Fajrillah, Nurfitriani. 2015. “*Hubungan Stres Kerja Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Dalam Melaksanakan Pelayanan Keperawatan Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Anutapura Palu*”.  
[https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jk\\_sriwijaya/article/view/4238/2177](https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jk_sriwijaya/article/view/4238/2177)

Handoko, Hani.2014.*Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*.Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

Hawari, D.2011.*Manajemen Stres Cemas dan Depresi*. Jakarta:Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia

Konoralma, Moningka dkk. 2011. “*Hubungan Shift Kerja Perawat Dengan Stres Kerja Di Ruang Irdm Blu Rsup Prof Dr. R. D. Kandou Manado*”.  
<https://doi.org/10.47718/jpd.v2i1.143>

Notoadmojo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta

Rahman, Salmawati dkk. 2017. “*Hubungan Stres Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Palu*”.  
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/HealthyTadulako/article/view/8749/6956>

Selvia, Sami'an. 2013. “*Perbedaan Stres Kerja Ditinjau Dari Shift Kerja Pada Perawat Di RSUD Dr. Soetomo Surabaya*”.  
[http://journal.unair.ac.id/filerPDF/110810270\\_nadia%20selvia.pdf](http://journal.unair.ac.id/filerPDF/110810270_nadia%20selvia.pdf)

Sutrisno, E.2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Kencana

Tika, P.2010.*Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Bumi Aksara

Undang-Undang (UU) Kesehatan No. 36 Tahun 2009

